

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri film Indonesia saat ini mengalami peningkatan pesat dalam berbagai aspek, mulai dari ide cerita hingga kualitas produksi. Selain menjadi warisan budaya dan sejarah, film juga berfungsi sebagai media efektif untuk menyampaikan pesan moral, pendidikan, serta hiburan kepada masyarakat.

Pesan dalam film bekerja melalui lambang-lambang di pikiran manusia, seperti suara, kata, dan percakapan. Sebagai karya audio-visual yang terstruktur, ide cerita film bisa diangkat dari pengalaman nyata penulis, realitas sosial orang lain, maupun imajinasi murni yang mampu menyentuh emosi penontonnya (Effendy, 1986, hlm. 134).

Lara Ati mengangkat tema *quarter-life crisis* yaitu fase kehidupan dimana individu menghadapi berbagai tekanan dari lingkungan sosial maupun keluarga. Dalam film ini Joko berjuang dengan harapan dan ekspektasi orang tua yang bertentangan dengan impiannya untuk menjadi seorang pekerja kreatif. Hal ini mencerminkan realitas banyak anak muda di Indonesia yang seringkali terjebak antara keinginan pribadi dan tuntutan masyarakat (Andriansyah, 2022).

Film Lara Ati menggambarkan bagaimana mahasiswa tingkat akhir dan lulusan baru kerap mengalami *Quarter-Life Crisis (QLC)*, yaitu masa transisi yang penuh ketidakpastian. Krisis ini muncul saat mereka mulai mempertanyakan tujuan hidup dan karier, karena apa yang mereka impikan ternyata berbeda dengan kenyataan. Film ini memperlihatkan dengan jelas beban mental anak muda usia 20-an, seperti rasa cemas akan masa depan, rasa tersesat, dan takut gagal menjadi orang dewasa yang sukses.

Dalam kehidupan nyata, krisis ini bisa berdampak nyata pada mental, seperti kecemasan yang terus-menerus, rasa tidak berdaya, hingga merasa diri tidak kompeten meskipun punya prestasi akademis yang baik. Tekanan ini makin berat

karena setelah lulus mereka dituntut mandiri secara finansial dan sosial, yang sering kali memicu rasa putus asa. Kondisi ini diperparah oleh kebiasaan membandingkan diri dengan orang lain di media sosial, yang membuat pencapaian orang lain jadi tolak ukur kesuksesan, sehingga memicu rasa minder dan stres pada mahasiswa tingkat akhir.

Narasi film ini mengungkapkan bahwa QLC pada mahasiswa seringkali dipicu oleh konflik eksternal, seperti ekspektasi orang tua yang tidak sejalan dengan minat atau bakat anak. Tekanan untuk cepat mandiri secara finansial dan buru-buru kerja kantoran bikin mahasiswa mengalami krisis jati diri. Mereka merasa terjebak menjalani hidup yang sebenarnya bukan kemauan mereka. Perasaan "lara ati" dalam keadaan ini tidak hanya merujuk pada kekecewaan asmara. Namun, hal ini juga menyangkut luka batin akibat terpinggirkannya keinginan autentik demi memenuhi validasi sosial dan keluarga.

Selain faktor dari dalam diri dan keluarga, film ini juga memperlihatkan besar pengaruhnya kebiasaan membandingkan diri dengan pencapaian teman seangkatan. Lewat sudut pandang budaya lokal, Lara Ati menunjukkan bahwa patokan sukses yang kaku di masyarakat bikin mereka yang tertinggal jadi minder dan merasa terasing. Akhirnya, film ini sukses menjadi cermin nyata bagi mahasiswa zaman sekarang yang harus berjuang menghadapi quarter-life crisis di tengah beratnya tekanan sosial, demi bisa menemukan arti sukses yang lebih jujur bagi diri mereka sendiri.

Mahasiswa Ilmu Komunikasi UMM punya bekal kuliah yang membuat mereka bisa melihat masalah sosial secara kritis. Melalui metode studi resepsi, penelitian ini ingin melihat bagaimana mahasiswa Ilmu Komunikasi mengartikan fenomena quarter-life crisis yang ada di film "Lara Ati". Cara ini penting digunakan untuk memahami bagaimana pengalaman pribadi masing-masing mahasiswa memengaruhi cara mereka menangkap pesan dalam film tersebut.

Penelitian ini bertujuan memperkaya studi komunikasi tentang film sebagai refleksi masyarakat, sekaligus memberikan pemahaman mendalam mengenai cara mahasiswa mengatasi quarter-life crisis dan memanfaatkan media untuk menghadapi tantangan psikologisnya.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang memaknai quarter-life crisis yang digambarkan dalam Film Lara Ati?

1.3 Tujuan Penelitian

Pada rumusan masalah yang ada, dengan ini penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemaknaan mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah Malang terhadap fenomena quarter-life crisis yang direpresentasikan dalam film Lara Ati.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut :

1.4.1 Manfaat Akademis

Penelitian ini berkontribusi secara teoritis dengan membuktikan bahwa analisis resepsi bukan sekadar mengelompokkan penonton, melainkan proses kompleks yang dipengaruhi oleh latar belakang sosial-budaya dan cara berpikir mereka.

1.4.2 Manfaat Praktis

Mengasah kemampuan analisis kritis dalam membedah fenomena sosial, melampaui data deskriptif menuju data eksplanatif yang mampu menjawab alasan di balik sebuah fenomena. Dan juga membantu mahasiswa menyadari bahwa cara mereka memandang krisis kehidupan dipengaruhi oleh lingkungan dan pendidikan mereka, sehingga mereka dapat menyikapi tekanan quarter-life crisis secara lebih rasional dan kritis.